BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Halit Gonenc & Silviiu Ursu (2018)

Meneliti tentang Perlindungan investor dan Efek pertumbuhan asset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perlindungan investor terhadap efek pertumbuhan asset ada dalam pasar negera berkembang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perlindungan investor menunjukan perkiraan negatif dan signifikan jika di hubungkan dengan variabel interaksi. Tingkat perlindungan investor terhadap pengaruh pertumbuhan asset pada tingkat pengembalian saham selama bertahun-tahun mengalami krisis yang menunjukan bahwa efek pertumbuhan aset sangat rendah dari kedua indeks pemegang saham.

Persamaan :

Penelitian ini juga memiliki variabel independen yang sama yaitu Perlindungan investor.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen pertumbuhan aset sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti menggunakan variabel dependen Profitabulitas (ROE).

2. Yulia Qurota & Hening W. (2017)

Meneliti tentang pengaruh CAR, LDR, CIC terhadap ROE perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui apakah ada pengaruh CAR, LDR, CIC terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 bank umum yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan 5 kriteria sehingga didapatkan 11 perusahaan yang menjadi sampel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CAR, LDR, CIC berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

Persamaan :

Penelitian ini juga memiliki variabel independen yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Perbedaan :

Penelitian terhahulu menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti menggunakan sampel Bank Umum Konvensional Non Devisa.

3. Khadijat Adenola & Olusegun Opeyemi (2016)

Melakukan penelitian tentang dampak faktor makroekonomi terhadap *Non Performing Loan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor makro ekonomi yang bertanggungjawab atas Non Performing Loans. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor ekonomi makro berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loans.

Sampel dari penelitian ini adalah Bank Sentral Nigeria, yang mengembangkannya institusi yang bisa menjaga dampak fluktuasi makroekonomi di perbankan terutama pada saatinflasi, devaluasi mata uang dan resesi ekonomi. Sebagai kesimpulan, bank uang deposit di Nigeria harus mempertimbangkan faktor makroekonomi saat menawarkan pinjaman untuk menghindari kejadian tersebut kredit bermasalah atau NPL.

Persamaan :

Penelitian ini juga memiliki varibel independen yang sama yaitu *Non Performing Loan* (NPL).

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel Bank Sentral Nigeria sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti menggunakan sampel Bank Umum Konvensional Non Devisa.

4. Farrashita Aulia & Prasetiono (2016)

Meneliti tentang pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Return On Equity (ROE) sebagai sampel profitabilitas Bank Syariah di Indonesia selama periode 2009-2013. Populasi sampel dari penelitian ini adalah 10 bank syariah yang dipilih teknik purposive sampling Teknik analisisnya menggunakan regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah tahun 2009-2013. Sedangkan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah autokorelasi, normalitas,

multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROE. FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, tapi ternyata tidak secara signifikan mempengaruhi ROE. Sementara itu, NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Persamaan :

Penelitian ini juga memiliki variabel independen yang sama yaitu Capital adequacy Ratio (CAR).

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel Bank Syariah Indonesia sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti menggunakan sampel Bank Umum Konvensional Non Devisa.

5. Sofyan Febby & Hening widi (2016)

Meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR terhadap ROE pada Bank Devisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel CAR, NPL, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 23 bank. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil dari pengujian penelitian ini menunjukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

Persamaan :

Peneliitian ini juga memiliki variabel independen yang sama yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel Bank Devisa sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti menggunakan sampel Bank Umum Konvensional Non Devisa.

6. Silvy Feby P. (2016)

Meneliti tentang analisis pengaruh Leverage, Perlindungan Investor, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh leverage, proteksi investor, dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0. 05. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Hasil dari penelitian ini adalah Leverage dan perlindungan investor tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan :

Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang sama yaitu perlindungan investor.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti menggunakan sampel Bank Umum Konvensional Non Devisa periode 2012-2017.

7. Bowe Hansen (2015)

Meneliti tentang perlindungan investor dan perannya dalam transparansi keuangan tingkat perusahaan dalam menarik penanaman modal asing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan dapat menarik modal asing dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan panel besar pada perusahaan di 51 negera diluar Amerika. Hasil yang pertama dari penelitian ini menyatakan bahwa perlindungan investor di Negara-negara yang sangat buruk, tingkat perusahaan secara sepihak meningkat transparansi tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asing. Selanjutnya hasil yang kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa perlindungan investor yang lebih tinggi, memiliki hubungan yang positif antara transparansi dan kepemilikan asing.

Persamaan :

Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang sama yaitu Perlindungan Investor.

Perbedaan :

Penelitian terahulu menggunakan sampel perusahaan di 51 negara diluar amerika sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti mengggunakan sampel Bank Non Devisa.

8. Rida Hermina & Edi s. (2014)

Meneliti tentang Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROE) pada bank umum syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dipengaruhi oleh CAR, NPL, BOPO, LDR. Penelitian ini menggunakan 6 sampel yang ada dalam bank syariah secara rutin dilaporkan dalam laporan keuangan Bursa efek selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2008-2012, diantaranya adalah Bank Mualmalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Megah Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dengan variabel independen CAR, NPL, BOPO,dan LDR. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Persamaan :

Penelitian ini juga memiliki variabel independen yang sama yaitu CAR, NPL, BOPO dan variabel dependen Profitabilitas..

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel Bank Syariah sedangkan pada penelitian sekarang, penulis menggunakan sampel Bank Umum Konvensional Non Devisa.

9. Thyas Rafelia & M. Didik (2013)

Meneliti tentang pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE pada bank syariah mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE. Bank Mandiri Syariah (BSM) diambil

sebagai sampel untuk penelitian ini. Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari data Data Keuangan Bulanan Periode Laporan Desember 2008 sampai dengan Agustus 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier yang bertujuan untuk memperkirakan hubungan antar variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE. Ada dua variabel yang signifikan efek positif pada ROE, FDR dan NPF. Variabel lainnya memiliki pengaruh negatif yang signifikan BOPO, sedangkan CAR negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Persamaan :

Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BOPO.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel Bank Mandiri Syariah sedangkan pada penelitian sekarang, penulis menggunakan sampel Bank Umum Konvensional Non Devisa.

10. Pupik Damayanti & Dhian A. (2012)

Meneliti tentang analisis pengaruh Ukuran, CAR, Pertumbuhan deposit, LDR terhadap profitabilitas perbankan yang go public di indonesia tahun 2005-2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Ukuran, CAR, pertumbuhan deposit, dan LDR dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perbankan yg go public, dari data BEI diambil 19 bank yang memenuhi persyaratan dan menggunakan *multiple regressiion analisis*. Hasil

dari penelitian tersebut menyatakan bahwa CAR dan Ukuran ada pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan deposito dan LDR tidak ada pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Persamaan :

Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang sama yiatu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel Perbankan yang Go Public di Indonesia sedangkan pada penelitian sekarang, penulis menggunakan sampel Bank Umum Konvensional Non Devisa.

Tabel Matriks 2.1

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen										
			CAR	NPL	BOPO	PI	LDR	CIC	FDR	NPF	UP	L	KA
1	Halit Gonenc (2018)	Profitabilitas (ROE)	-	-	-	TS	-	-	-	-	-	-	-
2	Yulia Qurota (2017)		S	-	-	-	S	S	-	-	-	-	-
3	Khadijat Adenola (2016)		-	S	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Farrashita (2016)		TS	-	TS	-	-	-	TS	S	-	-	-
5	Sofyan Febby (2016)		S	TS	TS	-	-	-	TS	-	-	-	-
6	Silvy Feby P. (2016)		-	-	-	S	-	-	-	-	-	S	S
7	Bowe Hansen (2015)		-	-	-	TS	-	-	-	-	-	-	-
8	Rida Hermin (2014)		TS	TS	S	-	TS	-	-	-	-	-	-
9	Thyas (2013)		S	-	S	-	-	-	S	S	-	-	-
10	Pupik (2012)		S	-	-	-	S	-	-	-	S	-	-

Keterangan:
UP : Ukuran Perusahaan
L : Laverage
KA : Komite Audit
➔ varibel independen yang tidak diteliti

➔ variabel independen yang diteliti

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada penggunaan laporan keuangan (Wolk et al. , 2001:375). Informasi laba yang dilaporkan manajemen merupakan sinyal mengenai laba dimasa yang akan datang, oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan dimasa yang akan datang. Sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang dimaksud dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan yang lainnya. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan tersebut merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditur atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempuyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan meyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan mmberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara

untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Penggunaan teori signalling, informasi berupa ROE atau juga seberapa besar laba yang didapat dari modal yang digunakan, dengan demikian jika ROE tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROE tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat. Profotabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

2.2.2 Profitabilitas

Kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan. Profitabiilitas yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam perusahaan, maka profitabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Yulia Q, 2017). Profitabilitas bank dinilai dari salah satunya dengan *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi profitabilitas makan semakin baik dan efisien perbankan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang

telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kinerja merupakan hal yang sangat penting yang harus dicapai oleh sebuah perusahaan, karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi dari suatu perusahaan, mengenai baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Rida H, 2014). Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasinya diperusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

ROE menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi Return maka semakin baik perusahaan (bank), karena berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *Retained earning* juga akan semakin besar.

Perhitungan profitabilitas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Rumus dari rasio ROE, sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{modal\ perusahaan} x\ 100\%$$

2.2.3 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam pengukuran kinerja perbankan termasuk dalam rasio Solvabilitas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kawajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank.

Rasio kecukupan modal atau yang lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan perbankan dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko yang ditimbulkan dalam kegiatan operasional bank (Yulia, 2017). CAR merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Modal bagi bank digunakan untuk menyerap kerugian yang berasal dari aktivitas perbankan, dan sebagai dasar dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) minimal 8% dari ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko). Penetapan CAR pada titik tertentu yang dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset.

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{ATMR} x\ 100$$

2.2.4 *Non Performing Loan* (NPL)

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur masalah dalm pemberian kredit dalam suatu perbankan adalah *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kredit bermasalah, dalam perspektif perbankan kredit bermasalah adalah kredit yang dalam kategori kurang lancar, diragukan dan bahkan macet. Resiko kredit didefisinisikan sebagai resiko yang akan dikaitkan kegagalan klien agar membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Iman Gozali,2007). Semakin tinggi NPL maka menunjukan semakin tinggi kredit bermasalah dan semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah profitabilitas.

Berdasarkan tingkat kolektibilitasnya atau tingkat pengembalian kreditnya, menurut Dendawijaya (2010) dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan yaitu :

1. Kredit lancar

   Kredit lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2. Kredit kurang lancar

   Kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 (tiga) bulan dari waktu yang diperjanjikan.

3. Kredit diragukan

Kredit diragukan adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 (enam) bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

4. Kredit macet

   Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

NPL yang digunakan adalah NPL neto yaitu NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Ini artinya NPL merupakan indiakasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank (Reny Widya,2016). NPL yang juga dikenal dengan kredit bermasalah ini memang bisa berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya.

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{total\ kredit} x\ 100\%$$

2.2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Keberhasilan suatu perusahaan (Bank) didarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (kuncoro dan suhardjono, 2016). Menurut efisiensi

bank dapat mempengaruhi kinerja dalam suatu bank, yaitu untuk menunjukan apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat, berhasil, dan efisien.

Dalam memaksimalkan profitabilitas serta nilai investasi dari para pegang saham merupakan suatu faktor penting dalam efisiensi suatu bank. Menurut SE No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional merupakan suatu biaya yang berhubungan langsung dengan kagiatan usaha bank yang pada umumnya seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Sedangkan untuk pendapatan operasional yaitu suatu bank langsung berasal dari hasil langsung dari kegiatan usaha suatu bank yang telah diterima seperti hasil pendapatan valuta asing, hasil bunga, serta pendapatan lainnya (Sofyan &Hening 2016).

Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{pendapatan\ operasional} x\ 100$$

2.2.6 Perlindungan Investor

Perlindungan investor tercantum dalam Pasal 28 dan Pasal 29 UndangUndang Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan ketentuan ketentuan dalam mengatur secara eksplisit perihal perlindungan investor atas jasa keuangan. Pada Pasal 28 Undang-

Undang Otoritas Jasa Keuangan memberikan perlindungan hukum yang bersifat pencegahan kerugian investor dan masyarakat yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan khusus Pasal 29 Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pelayanan pengaduan konsumen. Landasan filosofis lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan perlindungan hukum adalah asas-asas yang mendasari Otoritas JasaKeuangan (OJK) dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya (Dimyati, 2014), yaitu Asas Independensi, Asas Kepastian Hukum, Asas Kepentingan Umum, Asas Keterbukaan, Asas Profesionalitas, Asas Integritas, dan Asas Akuntabilitas.

Perlindungan investor memiliki beberapa pengukuran, salah satunya adalah dengan menggunakan Dewan Komisaris Independen. Menurut Bapepam (2012) menjelaskan bahwa Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Perhitungan Perlindungan investor yaitu sebagai berikut:

$$PI = \frac{\Sigma \text{ DK Independen}}{\Sigma \text{ keseluruhan DK}} x\ 100\%$$

2.2.7 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROE)

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur masalah dalm pemberian kredit dalam suatu perbankan adalah Non Performing Loan (NPL) yaitu kredit bermasalah, dalam perspektif perbankan kredit bermasalah adalah kredit yang dalam kategori kurang lancar, diragukan dan bahkan macet. Resiko kredit didefisinisikan sebagai resiko yang akan dikaitkan kegagalan klien agar membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Semakin tinggi NPL maka menunjukan semakin tinggi kredit bermasalah dan semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah profitabilitas.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas dibahas oleh Sofyan Febby & Rida Hermina (2014) variabel NPL tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Selanjutnya, menurut Tya melya sari (2012) semakin besar NPL maka semakin jelek kualitas kredit yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPL maka semakin tinggi Resiko kredit yang dihadapi. Sehingga akan menyebabkan pendapatan bunga bank menurun pada akhirnya laba juga menurun.

2.2.8 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROE)

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR maka semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan

semakin meningkat perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank.

Penelitan Pupik damayanti (2012) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga CAR dapat digunakan untuk mengukur proyeksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Penelitian ini perkuat oleh Sofyan Febby dan Hening (2016) dimana, profitabilitas bank dapat dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu variabel CAR.

2.2.9 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROE)

BOPO menunjukan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokonya, yaitu perbandingan antara total biaya dan total pendapatanyang dihasilkan (kasmir,2009). Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi bank tersebut akan semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil.

Thyas Rafelia (2013:9) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Pada penelitian yang dilakukan Sofyan Febby (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadapa BOPO. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa BOPO dapat berpengaruh terhadap ROE dengan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Rida Hermina (2014).

2.2.10 Pengaruh Perlindungan Investor terhadap Profitabilitas (ROE)

Perlindungan Investor adalah suatu perlindungan yang memberikan jaminan bagi investor untuk berinvestasi dipasar modal. Perlindungan investor dapat diproksikan dengan menggunakan dewan komisaris independen. Keberadaan dewan

komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan suatu informasi dengan lebih transparan kepada para investor. Perlindungan investor yang ketat akan menghalangi manager perusahaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi (Ghosh dan He, 2015). Perlindungan investor yang lemah akan mengakibatkan terjadinya manipulasi laporan keuangan suatu perusahaan dan mengakibatkan terjadinya risiko ketidapercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Perlindungan Investor yang rendah memiliki tingkat kualitas laba yang rendah, sehingga semakin rendah perlindungan investor suatu perusahaan maka dapat mengakibatkan semakin rendahnya kualitas laba perusahaan yang akan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvy Feby (2016) menyatakan bahwa Perlindungan investor berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dengan adanya penelitian terdahulu yang mendukung maka, dapat dikatanya bahwa perlindungan investor berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting dalam masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan terikat. Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dalam penilitian ini yaitu menghitung NPL, CAR, BOPO dan Perlindungan Investor terhadap Profitabilitas (ROE) sektor perbankan dapat diganmbarkan sebagai berikut:

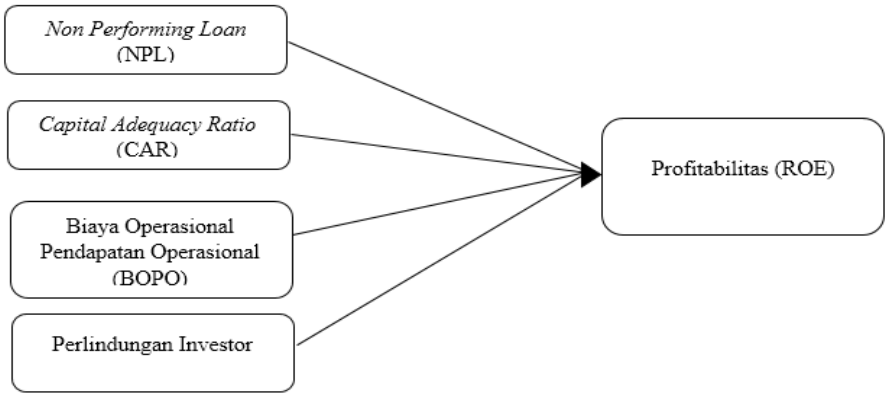

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Non Performing Loan (NPL) menunjujukan kredit bermasalah, dalam perspektif perbankan kredit bermasalah adalah kredit yang dalam kategori kurang lancar, diragukan dan bahkan macet. Semakin tinggi NPL maka menunjukan semakin tinggi kredit bermasalah dan semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR maka semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkat perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokonya, yaitu perbandingan antara total biaya dan total pendapatanyang dihasilkan. Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi bank tersebut akan semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil.

Perlindungan Investor adalah suatu perlindungan yang memberikan jaminan bagi investor untuk berinvestasi dipasar modal. Perlindungan Investor yang rendah memiliki tingkat kualitas laba yang rendah, sehingga semakin rendah perlindungan investor suatu perusahaan maka dapat mengakibatkan semakin rendahnya kualitas laba perusahaan yang akan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka hipotesis yang dikumukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

H3: Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

H4: Perlindungan Investor berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS